

Materi Nasionalisme

1. Pembahasan: jawaban D. Ilustrasi kasus diatas menggambarkan tidak berjalannya dan berkembangnya toleransi kembar di suatu negara. Toleransi kembar ialah situasi ketika institusi agama dan negara menyadari batas otoritasnya lalu mengembangkan toleransi sesuai fungsinya masing-masing. Institusi-institusi negara harus bebas dalam membuat kebijakan sesuai amanat konstitusi yang disepakati. Sementara institusi agama tidak boleh memaksakan kebijakan publik kepada pemerintah yang telah dipilih secara demokratis. Sementara individu dan komunitas agama harus memiliki kebebasan penuh untuk menjalankan ibadah. Mereka juga harus bisa mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk mengembangkan organisasi masyarakat maupun partai politik, dengan mengindahkan aturan hukum yang berlaku. Adanya toleransi antara otoritas agama dan otoritas negara membuat agama tidak bisa dibatasi hanya dalam ruang privat. Agama punya kemungkinan terlibat dalam ruang publik. Jika agama hanya berada dalam ruang privat, kehidupan publik menjadi kering dalam makna. Ada kekosongan nilai dalam aktivitas publik masyarakat. Jika demikian keadaannya, bukan tidak mungkin bisa memunculkan pemberontakan agama (fundamentalisme) akibat adanya pembatasan fungsi agama dalam ruang publik. Fundamentalisme sendiri - yang identik dengan radikalisme agama merupakan gejala keagamaan yang lahir dari semua agama. Karena itu, dikenal istilah fundamentalisme Islam, fundamentalisme Hindu, fundamentalisme Kristen, dan seterusnya. Fundamentalisme adalah paham yang berjuang untuk menegakkan lagi norma-norma dan keyakinan agama tradisional guna menghadapi sekularisme. Sumber: dirujuk dari Modul LAN Diklat Prajabatan "Nasionalisme" dan tinjauan artikel Memahami Gejala Fundamentalisme oleh Azyumardi Azra) .
2. Pembahasan: jawaban D. Ada dua tujuan nasionalisme yang mau disasar dari semangat gotong royong, yaitu kedalam dan keluar. Kedalam, kemajemukan dan keanekaragaman budaya, suku, etnis, agama yang mewarnai kebangsaan Indonesia, tidak boleh dipandang sebagai hal negatif dan menjadi ancaman yang bisa saling menegasikan. Sebaliknya, hal itu perlu disikapi secara positif sebagai limpahan karunia yang bisa saling memperkaya khazanah budaya dan

pengetahuan melalui proses penyerbukan budaya. Keluar, nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang memuliakan kemanusiaan universal dengan menjunjung tinggi persaudaraan, perdamaian, dan keadilan antar umat manusia. Jadi jika dilihat dari konsep tersebut (tujuan nasionalisme ke dalam), opsi D menunjukkan implementasi kasus yang tepat (sumber: modul LAN Diklat Prajabatan Nasionalisme).

3. . Pembahasan : jawaban C. Meski Indonesia menganut nasionalisme politik dimana negara menjadi unsur pemersatu, akan tetapi konsepsi kebangsaan Indonesia juga mengandung unsur nasionalisme kultural (seperti yang dijabarkan dalam teks narasi di soal) - diambil dari modul LAN Diklatsar CPNS "Nasionalisme."
4. Pembahasan: jawaban C. Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro yang berpendapat bahwa anak-anak di Hindia Belanda harus mendapatkan pendidikan kebangsaan. Selanjutnya, Soenario pada sesi berikutnya menjelaskan tentang pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Pembicara berikutnya Ramelan menekankan gerakan kepanduan tidak dapat dilepaskan dari pergerakan nasional. Bagi Ramelan, gerakan kepanduan akan mendidik anak menjadi anak-anak yang disiplin dan mandiri, suatu hal yang penting dalam pergerakan nasional. Pada Kongres Pemuda II ini tokoh-tokoh pergerakan senior juga hadir memberi dukungan maupun memberikan pidato. Berikut ini beberapa tokoh yang hadir dalam Kongres Pemuda II, yaitu Ki Hajardwantara, Djokosarwono, Kartakusumah (PNI Bandung), Abdulrachman (B.O Jakarta), Karto Soewirjo (P.B. Sarekat Islam), Moh Roem, dan Kasman Singodimejo . Dalam kongres ini hadir juga perwakilan Volksraad Soerjono dan Soekawati (sumber: modul/Buku Kemendikbud "Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi).
5. Pembahasan: jawaban D. Sebagai warga negara yang baik dalam hal mendukung pemerintah guna mewujudkan tujuan nasional yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, maka manifestasi sikap yang paling tepat adalah opsi D (mendukung upaya

pemerintah dalam hal penyaluran dan pengadaan vaksin dari China dengan menyambut antusias dan bersedia divaksin sewaktu-waktu) . Hal ini relevan dengan pernyataan diplomatik Kemenlu RI bahwa upaya kolektif dalam pembuatan dan penyaluran vaksin harus diiringi dengan koordinasi lebih lanjut dalam pemulihan ekonomi global pasca-pandemi. Sebagai warga negara kita harus mendukung langkah dan itikad baik ini (sumber: dirujuk dan dikembangkan serta diolah dari Ministerial Teleconference Meeting of the International Coordination Group on Covid-19 (ICGC), Menlu RI: Kerjasama Internasional Harus Hasilkan Ketersediaan Vaksin Covid-19 yang Terjangkau dan Dapat Diakses Negara Berkembang," Kementerian Luar Negeri RI, 18 April 2020).

Materi Bahasa Indonesia

6. Pembahasan: jawaban B. Yang dimaksud dengan nilai religius (agama) di sini adalah aplikasi norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh si Lumpuh dan si Buta tidak merasa risih sedikit pun dengan adanya tindakan pengawasan ketat terhadap berbagai pejabat instansi oleh pemerintah. Adanya pengawasan ketat yang dilakukan pemerintah tersebut tidak akan menghalangi dirinya untuk dapat mendengarkan orang lain. Begitu juga untuk berbuat baik pada orang lain. Hal ini sangat berbeda dengan tokoh (pejabat) yang merasakan bahwa pengawasan ketat yang dilakukan pemerintah sangat membuat dirinya menjadi lumpuh (sumber: Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra oleh Suhardi dan Afifah Thahirah).
7. Pembahasan: jawaban E. Terdapat beberapa kaidah yang harus dipahami pada kalimat diatas antara lain;
Penulisan Puan Maharani, Ketua DPR RI menganggap (sesuai kaidah penggunaan tanda koma yang dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. DPR RI (nama singkatan instansi yang sudah baku). Lalu, kata 'menganggap' dibubuhi koma setelahnya karena dalam kalimat tersebut bermakna menegaskan;

Milenial, sudah dibakukan dalam KBBI, jadi tidak ditulis millenial, millenial atau lainnya; Penulisan 'dua' karena sesuai kaidah bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf;

Pertama tidak ditulis (, pertama) atau (. pertama), tapi ditulis (. Pertama), karena menjadi kata pertama dalam kalimat baru.

Pandemi Covid-19 tidak ditulis Pandemi Covid-19 atau pandemi covid-7 9 atau pandemi covid-19 , tapi pandemi Covid-19. Penulisan Covid-19 jika dianggap sebagai nama menggunakan huruf awal kapital. (PUEBI halaman 27) Sumber: merujuk pada PUEBI dan platform layanan ahli bahasa Kemendikbud).

8. Pembahasan: jawaban B. Penulisan nama tempat menggunakan huruf awal kapital sesuai dengan kaidah PUEBI setiap nama geografi menggunakan huruf awal kapital (PUEBI halaman 14).

Yth. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga (tuliskan alamat misalnya Jalan Mawar Nomor 5, Salatiga) - sumber dari PUEBI.

9. Pembahasan: jawaban D. Peribahasa tersebut terbentuk oleh unsur biji hampa. "Tertanam di biji hampa" memiliki makna bahwa usaha yang sia-sia, tak menghasilkan apa-apa (Gandasudirja, 1986: 20).

10. Pembahasan: jawaban C. Diskresi bermakna sama dengan kebebasan mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi (KBBI). Pengertian diskresi diatur dalam Pasal 175 angka 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU Cipta Kerja") yang mengubah Pasal 1 angka 9 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan ("UU Administrasi Pemerintahan"), yang menyatakan sebagai berikut:

"Diskresi adalah Keputusan dan/atau Tindakan yang ditetapkan dan/atau dilakukan oleh Pejabat Pemerintahan untuk mengatasi persoalan konkret yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam hal peraturan perundang-undangan yang memberikan pilihan, tidak mengatur, tidak lengkap atau tidak jelas, dan/atau adanya stagnasi pemerintahan."